

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda bisa disebut masa emas yang diyakini memiliki idealismenya tersendiri. Dikutip dari okezone.com (2017) bahwa Indonesia akan mendapat anugerah bonus demografi selama rentang waktu 2020- 2035, yang mencapai puncaknya pada 2030. Sehingga Indonesia memerlukan generasi muda yang berkualitas untuk meneruskan estafet pemerintahan, maupun perjuangan bangsa ini. Mahasiswa sebagai generasi muda bangsa diharapkan bisa membangun bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik dan mengatasi masalah-masalah yang ada saat ini.

Salah satu permasalahan yang ada saat ini adalah ketenagakerjaan. Jumlah lapangan kerja yang terbatas serta tidak mampu lagi mengimbangi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, terutama pada usia produktif. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat di Indonesia.

Salah satu peran mahasiswa sebagai agen perubahan masih terlihat belum maksimal untuk mewujudkan harapan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). BPS (2019) mencatat jumlah pengangguran berdasarkan angkatan kerja pada Agustus 2019 mencapai 7,05 juta orang. Jumlah ini bertambah sekitar 50 ribu orang atau naik 0,7% dari periode yang

sama tahun lalu. Jika dibandingkan dengan Februari 2019 yang hanya 6,82 juta orang, peningkatan pengangguran Agustus 2019 mencapai 3,4%. Data BPS menunjukkan TPT mengalami penurunan dari 5,34% pada Agustus 2018 menjadi 5,28%. Namun jika dibandingkan dengan Februari 2019, TPT mencatatkan kenaikan dari 5,01%.

Tabel I.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (dalam persen)

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67

Sumber : Badan Pusat Statistika

Berdasarkan Tabel I.1, terlihat bahwa TPT per Agustus 2019 lulusan universitas yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, namun masih menyumbang angka yang tidak sedikit yaitu 5,67. Angka sebesar 5.67 persen masih terasa banyak jika dihitung dari jumlah total 7 juta pengangguran tersebut, yaitu sekitar 400 ribuan orang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Oswari (2005) yaitu jika kita berbicara kelompok “*educate people*” atau orang-orang yang bergelar sarjana maka bisa disimpulkan bahwa saat ini pengangguran bukan hanya dari lulusan SD, SMP, SMA sederajat saja, akan tetapi yang lebih memprihatinkan ialah tidak ada jaminan bagi seorang sarjana mudah untuk memperoleh pekerjaan.

Masalah pengangguran tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan cara berwirausaha. Berwirausaha mampu membentuk seseorang untuk tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada, tetapi justru menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Selain itu, wirausahawan turut berkontribusi pada perekonomian Indonesia yaitu melalui pajak yang dihasilkannya dari berwirausaha.

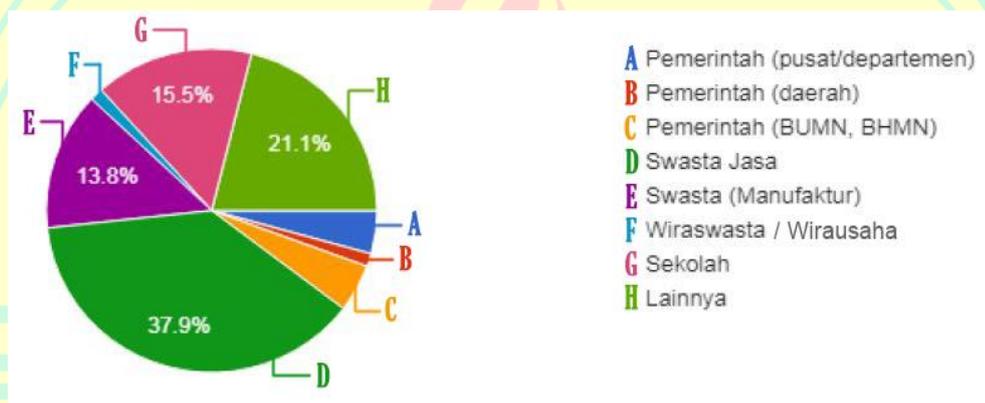
Saat ini intensi atau niat mahasiswa dalam berwirausaha di Indonesia masih sangatlah rendah. Dikutip dari Republika (2016) bahwa Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) menyebutkan bahwa diantara lima juta mahasiswa yang ada di Indonesia sebanyak 83 persen di antaranya bercita-cita menjadi karyawan, empat persen menjadi wiraswasta dan selebihnya menjadi anggota LSM dan politisi. Pernyataan HIPMI ditanggapi oleh pemerintah melalui penciptaan wirausahawan baru dengan gerakan yang nyata. Salah satunya adalah pemerintah kota bekasi yang bekerja sama dengan PT Wira Teknologi Indonesia telah membuat dua program pelatihan. Pertama, *Youth Incubator*, program yang ditujukan bagi lulusan SMA, perguruan tinggi, atau pihak yang belum memiliki pekerjaan. Kedua, program *scale up* yang ditujukan bagi wirausahawan yang ingin mengembangkan omzet bisnisnya. (Republika, 2019)

Di sisi lain, pemerintah telah menunjang dan mendukung gerakan kewirausahaan melalui perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi, dan Badan Riset Inovasi Nasional Republik Indonesia dahulu Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hasil akhir dari PMW diharapkan mampu menumbuhkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki intelektual dan keterampilan yang baik, serta diharapkan mampu menciptakan lulusan yang dapat berkontribusi mensejahterakan masyarakat. Hal

ini didukung program nyata melalui incubator bisnis UNJ, program ini diharapkan mahasiswa memiliki niat yang tinggi dalam berwirausaha.

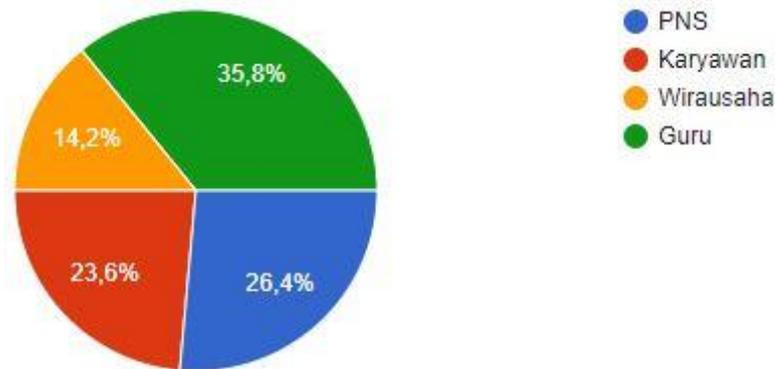
Kurangnya intensi mahasiswa dalam berwirausaha salah satunya disebabkan oleh takutnya seseorang dalam mengambil resiko dalam berwirausaha dan lebih tertarik pada dunia kerja. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari hasil *Tracer Study* 2018 fakultas ekonomi di bawah ini :



Gambar I.1 Grafik Tracer Study 2018 Fakultas Ekonomi Tentang Pekerjaan Alumni

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak yang dilakukan oleh alumni FE UNJ adalah pekerja swasta di bidang jasa, yaitu sebanyak 37,9 persen. Sementara itu, jika kita melihat alumni yang bekerja menjadi wirausaha yang ditandai dengan huruf “F” maka terlihat perbedaan yang kontras dengan alumni yang bekerja sektor swasta di bidang jasa. Hal ini sangat disayangkan karena lulusan dari fakultas ekonomi yang diharapkan bukan untuk menjadi pekerja, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi terlihat sangat sedikit sekali lulusan yang bekerja di bidang wirausaha.

Hal ini didukung dengan hasil survei awal oleh peneliti kepada 106 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang bisa dilihat dari Gambar I.2.



Gambar I.2 Grafik Keinginan Mahasiswa Untuk Bekerja Setelah Lulus dari Universitas

Berdasarkan data tersebut diketahui hanya sebesar 14,2% persen atau 15 mahasiswa yang berniat menjadi wirausaha. Ini membuktikan bahwa intensi mahasiswa terhadap wirausaha masih sangat rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut Nowiński et al (2017) adalah *entrepreneurial education* dan *self efficacy*. Berdasarkan grafik tersebut masih dirasa belum maksimal untuk menumbuhkan intensi berwirausaha itu sendiri.

Faktor pertama, yaitu masih kurang mengoptimalkan pendidikan kewirausahaan. Dalam hal ini menurut UU No 12 tahun 2012 tentang Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dalam rangka menyempurnakan capaian belajarnya maka beberapa perguruan tinggi mencoba mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikannya. Salah satunya UNJ, sebagian prodi di UNJ telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan di dalam kurikulumnya. Fakultas Ekonomi pun ikut andil dalam penerapannya.

Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Muofhe & Du Toit (2011) yang dilakukan di lembaga pendidikan tinggi di Johannesburg pada siswa kewirausahaan dan non-kewirausahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kewirausahaan memiliki niat kewirausahaan yang lebih kuat

daripada siswa non-kewirausahaan, dan ada hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat wirausaha.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 106 mahasiswa sebanyak 61,3% atau 65 mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan belum mendorong mahasiswa untuk niat berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki niat berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, di antaranya dapat dilihat pada tabel I.2 sebagai berikut:

Tabel I.2 Hasil Survei Awal Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	Jawaban
A. Masih belum ada keinginan untuk berwirausaha	43,4%
B. Pengetahuan dan ilmu tentang kewirausahaan saya masih kurang	27,4%
C. Belum terpikirkan ingin memulai bisnis apa	23,6%
D. Wirausaha adalah profesi yang kurang menjanjikan	5,7%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Pendidikan kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan teori, praktik, dan jiwa wirausaha yang sudah dipelajari dalam mata kuliah tersebut. Berdasarkan artikel yang dikutip dari merdeka.com mengungkapkan bahwa melalui pendidikan yang diberikan di kampus akan memberikan kontribusi positif sebagai katalisator dalam mengembangkan cita-citanya sebagai entrepreneur muda (merdeka.com, 2019).

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha. Efikasi diri dalam berwirausaha memiliki arti bahwa mahasiswa akan

memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa tersebut yakin terhadap diri sendiri bahwa dirinya mampu berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang penting untuk menstimulasi niat berwirausaha. Andryan (2016) mengungkapkan niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan atau tekad individu untuk memulai sebuah bisnis baru dengan mengeksplorasi peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan dalam memulai berwirausaha sangat dipengaruhi dari niat individu itu sendiri untuk mengembangkan niat berwirausaha juga dibutuhkan motivasi dan kepercayaan terhadap diri sendiri atau disebut *self efficacy*.

Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Travis & Freeman (2017) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan dukungan adanya pengaruh *self efficacy* mempengaruhi intensi berwirausaha serta memiliki hubungan yang positif. Namun, kenyataannya efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta masih rendah untuk menjadi wirausahawan. Kondisi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dalam berwirausaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 106 mahasiswa sebanyak 54,7% atau 58 mahasiswa belum memiliki efikasi diri untuk berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki efikasi diri untuk berwirausaha, di antaranya dapat dilihat pada tabel I.3 sebagai berikut:

Tabel I.3 Hasil Survei Awal Efikasi Diri

Pernyataan	Jawaban
A. Takut gagal	32,1%
B. Kurang berani menghadapi risiko	60,4%
C. Kurang kreatif dan inovatif	7,5%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Dikutip dari Kompas.com bahwa menurut CEO dan Founder Vayner Media, Gary Vaynerchuk, salah satu yang paling penting untuk dimiliki kaum milenial dalam bidang usaha ialah *passion* atau semangat ketika memutuskan memulai usaha dan mempertahankannya. Kesalahan terbesar para milenial di Indonesia dan di dunia adalah mereka tidak punya *passion*. Selain itu, juga harus fokus dan percaya pada kemampuan dirinya. Sehingga memberikan dorongan positif setiap hal yang akan dan telah dilakukan (Kompas, 2019)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausahaan pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi berwirasuha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Universitas Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausahaan Mahasiswa Universitas Negeri Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Universitas Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, dan valid) juga dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh efikasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi universitas sebagai bahan informasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan untuk peningkatan kualitas kinerja dosen mata kuliah kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

d. Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menumbuhkan dan meningkatkan intensi dalam berwirausaha

